



**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK MELALUI
PENDEKATAN APRESIASI DAN EKSPRESI
DI SMPN 27 SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Yohanes Hernawan Pratama
2501411045

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**



**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK MELALUI
PENDEKATAN APRESIASI DAN EKSPRESI
DI SMPN 27 SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Yohanes Hernawan Pratama
2501411045

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi dan Ekspresi di SMPN 27 Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 28 April 2015.

Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd. (NIP. 195301121990021001)
Ketua



Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn. (NIP. 196601091998021001)
Sekretaris



Dr. Wadiyo, M.Si. (NIP. 19591230198803001)
Penguji I



Drs. Wagiman Joseph, M.Pd. (NIP. 195006221987021001)
Penguji II/Pembimbing II



Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum. (NIP. 196912151999031001)
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN BIMBINGAN


Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi dan Ekspresi di SMPN 27 Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 21 April 2015

Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum. (196912151999031001)
Pembimbing I



Drs. Wagiman Joseph, M.Pd. (195006221987021001)
Pembimbing II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

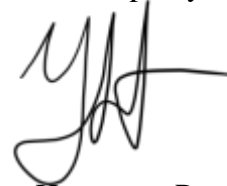
Nama : Yohanes Hernawan Pratama
Nim : 2501411045
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini, saya menyatakan skripsi saya dengan judul “**Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi dan Kreasi di SMPN 27 Semarang**” adalah benar-benar hasil karya ilmiah tulisan saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 April 2015

Yang membuat pernyataan



Yohanes Hernawan Pratama

NIM. 2501411045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua
(Aristoteles).
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya Bapak Yakobus Sarjiya, Ibu saya Fransiska Ambar Kristyani, Kakakku Albertus Seta B., Yustinus Wirawan D. dan Adikku Paulus Suminar Bimasakti
2. Teman–teman Sendratasik dan semua sahabatku di UNNES
3. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan berkat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK MELALUI PENDEKATAN APRESIASI DAN KREASI DI SMPN 27 SEMARANG** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum, ketua jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum. selaku pembimbing 1 yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Wagiman Joseph, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang juga telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Eko Suwanto, S.Pd. Kepala Sekolah yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SMPN 27 Semarang.
7. Ibu Suwito Amperani Haryati, S.Pd. selaku guru Seni Budaya SMPN 27 Semarang yang telah membantu serta membimbing penulis saat melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibuku tersayang, yang tidak pernah lelah berjuang dan selalu menyebut namaku dalam setiap doanya, kakak, adik dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan.
9. Almamaterku tercinta, UNNES.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan pendidikan seni di Indonesia.

Semarang, 21 April 2015

Penulis

ABSTRAK

Pratama, Yohanes Hernawan. 2015. *Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi dan Ekspresi di SMPN 27 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum. Pembimbing 2: Drs. Wagiman Joseph, M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran, ansambel musik, apresiasi dan ekspresi

Makna dari pendidikan seni adalah pemberian pengalaman estetik (*aesthetic experience*) kepada siswa. SMPN 27 Semarang merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran ansambel musik sehingga siswa mendapatkan pengalaman estetik dari pendidikan seni khususnya dalam materi ansambel musik. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi di SMPN 27 Semarang dan (2) mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan ekspresi di SMPN 27 Semarang.

Lokasi dan sasaran penelitian yang dipilih peneliti adalah SMPN 27 Semarang yang beralamat di Jalan Ngesrep Timur VI nomor 4 Sronдол Bumi Indah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data kualitatif yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*).

Dalam hasil penelitian ini terdapat materi dan proses pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi yaitu siswa diajak menganalisis video pertunjukan ansambel musik yang ditonton secara bersama dalam kelas dan pendekatan ekspresi yaitu siswa diberi kebebasan berekspresi dengan memainkan aransemn sederhana lagu Bagimu Negeri dengan penghayatan masing-masing kelompok dalam kelas.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) pada pembelajaran ansambel dengan pendekatan apresiasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran kognitif, bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar dan (2) melalui pendekatan kreasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran humanis, bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya, orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN FOTO	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Metode dan Macam-macam Metode.....	9
2.2 Pengertian Pembelajaran dan Jenis-jenis Pembelajaran	12
2.3 Pengertian Apresiasi.....	16
2.4 Pengertian Ekspresi.....	19
2.5 Pengertian Ansambel Musik	21

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Sasaran Penelitian	27
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara	29
3.4.2 Dokumentasi	31
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.7 Teknik Anaisis Data	32

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Letak dan Sejarah Singkat	35
4.1.2 Tenaga Pengajar SMPN 27 Semarang	37
4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah	38
4.1.4 Siswa SMPN 27 Semarang	40
4.1.5 Tenaga Administrasi dan Tenaga Pendukung SMPN 27 Semarang	42
4.1.6 Sarana dan Prasarana SMPN 27 Semarang	43
4.1.7 Prestasi	44
4.1.8 Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 27 Semarang	45
4.2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMPN 27 Semarang	46
4.2.1 Tahap Persiapan	47
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	47
4.2.3 Tahap Penilaian dan Evaluasi	48
4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi	49
4.3.1 Tujuan Pembelajaran	49
4.3.2 Materi Pembelajaran	50
4.3.3 Kegiatan Pembelajaran	50
4.3.4 Media dan Sumber Belajar	55
4.3.5 Penilaian	56
4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Ekspresi	56
4.4.1 Tujuan Pembelajaran	57
4.4.2 Materi Pembelajaran	57
4.4.3 Kegiatan Pembelajaran	60
4.4.4 Media dan Sumber Belajar	66
4.4.5 Penilaian	66

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Depdiknas	: Departemen Pendidikan Nasional
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LKS	: Lembar Kerja Siswa
<i>LCD</i>	: <i>Liquid Crystal Display</i>
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Prota	: Program Tahunan
Promes	: Program Semester
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
UUSPN	: Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR GAMBAR DAN FOTO

1.1 Gambar

Gambar 3.1 Tahap Analisis Data	33
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMPN 27 Semarang.....	40
Gambar 4.2 Partitur Lagu Bagimu Negeri	59

1.2 Foto

Foto 4.1 Pintu Gerbang SMPN 27 Semarang	35
Foto 4.2 Ruang Aula SMPN 27 Semarang	44
Foto 4.3 Guru Menerangkan Tentang Ansambel Musik.....	52
Foto 4.4 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok	54
Foto 4.5 Kegiatan Siswa Saat Menyajikan Hasil Ekspresi	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru.....	37
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	38
Tabel 4.3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	38
Tabel 4.4 Jumlah Data Siswa SMPN 27 Semarang Tahun 2014/2015.....	41
Tabel 4.5 Tenaga Administrasi dan Tenaga Pendukung SMPN 27 Semarang.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing dari Dekan FBS.....	73
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan FBS	74
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMPN 27 Semarang...75	
4. Sejarah Singkat SMPN 27 Semarang	76
5. Pedoman Observasi	78
6. Pedoman Wawancara	79
7. Pedoman Dokumentasi.....	81
8. Hasil Wawancara Kepala SMPN 27 Semarang	82
9. Hasil Wawancara Kepala Tata Usaha SMPN 27 Semarang	84
10. Hasil Wawancara Guru Seni Budaya (Seni Musik) SMPN 27 Semarang	86
11. Daftar Guru dan Karyawan SMPN 27 Semarang	88
12. Denah Bangunan SMPN 27 Semarang	92
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1	93
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2	98
15. Program Semester.....	103
16. Program Tahunan	105
17. Part Musik Bagimu Negeri (Rekorder)	106
18. Part Musik Bagimu Negeri (Pianika 1)	107
19. Part Musik Bagimu Negeri (Pianika 2)	108
20. Part Musik Bagimu Negeri (Gitar)	109
21. Surat Tugas Panitia Ujian Skripsi	110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya (Ardiyanto 2011: 1).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (dalam Ardiyanto 2011: 1)

Pendidikan seni adalah suatu daya upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik menggunakan media seni. Dalam pengertian ini yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh adalah “seni diberikan di sekolah bukan sebagai tujuan pendidikan, tetapi sebagai alat pendidikan.” (Wagiman dalam Ardiyanto 2011: 2). Pendidikan seni yang diajarkan di sekolah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana terdapat berbagai macam

mata pelajaran di dalam kurikulum tersebut, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya diberikan di satuan pendidikan formal penyelenggara pendidikan kesetaraan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Ardiyanto 2011: 3).

Makna dari pendidikan seni adalah pemberian pengalaman estetik (*aesthetic experience*) kepada siswa. Pengalaman estetik adalah pengalaman menghayati nilai keindahan, bagaimanapun keindahan itu dimaknai. Pemberian pengalaman estetik melalui dua kegiatan yang saling berkaitan, yakni apresiasi (*appreciatoin*) dan kreasi (*creation*). Di dalam kegiatan apresiasi dan kreasi terkandung nilai ekspresi sebagai bentuk ungkapan yang bermakna. Nilai ekspresi dalam seni merupakan hasil pengolahan cipta, rasa, dan karsa. Perlu dipahami bahwa dalam seni rupa berekspresi kadangkala disama artikan dengan berkreasi, dan atau dalam berekspresi seni mengandung aktifitas berkarya seni. Hal ini berbeda dengan seni pertunjukan (tari, musik, teater) bahwa istilah ekspresi lebih dipahami sebagai ungkapan dalam arti penjiwaan karya seni. Jadi ketika kita berapresiasi berkreasi di dalam seni pertunjukan, justru telah terkandung unsur berekspresi karena ekspresi dipahami sebagai penjiwaan. Dengan pendidikan seni melalui pengalaman estetik, siswa diharapkan dapat menginternalisasi (meresapi

atau mengakarkan) nilai-nilai estetik yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa, kecerdasan intelektual, dan menambah imajinasinya (Ardiyanto 2011: 4).

Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah untuk mengembangkan pengalaman estetik siswa agar memiliki kepekaan rasa dan kepedulian terhadap sesuatu yang indah, mudah dan cermat menerima rangsangan dari luar, mudah tersentuh nuraninya sehingga menjadi manusia yang sensitif. Pengertian manusia yang sensitif adalah manusia yang cepat menanggapi sesuatu dan tergerak hatinya untuk segera berbuat sesuatu yang bermanfaat, yang pada gilirannya mendorong tumbuhnya sikap simpati dan empati kepada siapapun dan apapun yang terjadi di sekitarnya. Dalam pengalaman estetik, rasa memang menjadi sesuatu yang esensial, sedangkan penalaran selalu menyertai dalam proses merasakan (Jazulli 2008: 16).

Sekolah dan guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Secara garis besar pelajaran musik dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: apresiasi dan ekspresi. Materi pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) kelas VII adalah pembelajaran alat musik rekorder, kelas VIII adalah ansambel musik sejenis dan campuran, dan kelas IX adalah pengembangan ansambel musik campuran. Keberhasilan pembelajaran musik ansambel ditentukan oleh lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib. Iklim belajar yang nyaman dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, contoh: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan,

penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik (<http://fadilahsimatupang.wordpress.com/2010/03/20/menciptakan-iklim-belajar-yang-kondusif/>).

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari permasalahan, faktor-faktor permasalahan dalam pembelajaran di sekolah di antaranya kondisi lingkungan sekolah, kurikulum, media, metode, kondisi siswa, guru dalam mengajar dan sarana prasarana. Dalam pendidikan di sekolah beberapa faktor itu sangat berperan penting, salah satu manfaatnya adalah agar tercapai tujuan pembelajaran.

Seni Musik yang menjadi bagian dari materi pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang disenangi siswa SMPN 27 Semarang, karena selain ada teori, anak dapat langsung mempraktikkan menggunakan alat musik. Dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat beberapa pokok bahasan menyangkut apresiasi dan ekspresi tentang musik. Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran apresiasi dan ekspresi adalah penanaman rasa musikalitas, menganalisis, dan memberikan penilaian kualitas keindahan dari suatu karya musik, mengembangkan sikap dan kemampuan berekspresi, menghargai seni dan meningkatkan kreatifitas sehingga siswa mampu memupuk rasa seni pada diri sendiri melalui perkembangan musik dan anggapan terhadap musik (Ardiyanto 2011: 4). Pada masa sekarang ini anak-anak lebih menyukai gadget dan produk

instan, sehingga guru Seni Musik di SMPN 27 Semarang memiliki tantangan untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran, agar dapat menarik minat siswa, khususnya dalam mempelajari ansambel musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian secara langsung mengenai pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 27 Semarang, khususnya proses pembelajaran dengan pendekatan apresiasi dan ekspresi. Penulis mengadakan penelitian di SMPN 27 Semarang karena: (1) SMPN 27 Semarang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang favorit di Semarang Selatan. (2) SMPN 27 Semarang memiliki berbagai macam prestasi di tingkat kota Semarang, salah satunya sebagai juara dua dan juara favorit dalam lomba *band* antar SMP se-kota Semarang. (3) Letak atau alamat *SMPN 27* berada di daerah Tembalang Banyumanik yang letaknya jauh dari pusat kota Semarang sehingga anak-anak dari luar kota dan yang tinggal di daerah Semarang Selatan tidak harus ke pusat kota untuk bisa sekolah di tempat yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi di SMPN 27 Semarang?
- (2) Bagaimanakah pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan ekspresi di SMPN 27 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan untuk:

- (1) Mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi di SMPN 27 Semarang.
- (2) Mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan ekspresi di SMPN 27 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- (1) Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan seni musik untuk dapat mengenal dan memahami proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 27 Semarang.

- (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi.
- (2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran ansambel musik yang efektif dan efisien.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari isi skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan.

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar singkatan, daftar partitur musik, daftar gambar dan foto, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini berisi lima bab sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2: Landasan Teori berisi: landasan teori berisi pengertian metode dan macam-macam metode, pengertian pembelajaran dan jenis-jenis pembelajaran, metode pembelajaran, pengertian apresiasi, pengertian dan teori ekspresi, serta pengertian ansambel musik.

Bab 3: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi, waktu, sasaran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi: gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang

Bab 5: Penutup berisi: simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang hasil penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Metode dan Macam-macam Metode

2.1.1 Pengertian Metode

Menurut Depdiknas (2008: 34) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Titus, metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan dan menurut Macquarie metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu (<http://dedikurniawan.stmik.pringsewu.wordpress.com>). Metode adalah prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha untuk mencari jawaban (Sumaryanto 2007: 9).

Metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Metode penyajian dapat dipandang sebagai proses usaha untuk menimbulkan dorongan belajar menurut minat dan perhatian siswa. Dengan demikian siswa diharapkan tidak mendapat kesukaran dalam belajar dan sekaligus tercipta hubungan yang serasi antara siswa dan guru (Jamalus 1981:30). Metode merupakan salah satu komponen yang tidak bisa lepas dan dipisahkan dalam

pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode adalah suatu kerangka kerja berupa proses, prinsip-prinsip dan prosedur untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berpikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk mencari jawaban (Ahmadi 2014: 8).

Menurut Sudjana, metode pembelajaran ada beberapa macam antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, dan metode latihan (dalam Ahmadi 2014: 8)

2.1.2 Macam-macam Metode

2.1.2.1 Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Ahmadi 2014: 8).

2.1.2.2 Metode Diskusi atau Musyawarah

Diskusi merupakan percakapan ilmiah pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru menugaskan murid atau kelompok murid melaksanakan pencapaian ilmiah atau mencari kebenaran (Ahmadi 2014: 8).

2.1.2.3 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang bersifat dua arah yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru bertanya siswa menjawab dan siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa (Ahmadi 2014: 9).

2.1.2.4 Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data (fakta) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan (Ahmadi 2014: 9).

2.1.2.5 Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, kliping, atau makalah (Ahmadi 2014: 9).

2.1.2.6 Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Di dalam pelaksanaan siswa diberi berbagai peran tersebut, lalu mendiskusikannya di kelas (Ahmadi 2014: 9).

2.1.2.7 Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Penyampaian materi melalui latihan yang diulang-ulang bertujuan agar semakin lama semakin baik hasilnya. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Ahmadi 2014: 10).

2.2 Pengertian Pembelajaran dan Jenis-jenis Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Depdikbud (2003: 17) pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Suryobroto 2003: 19). Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung di

mana–mana, misalnya dilingkungan keluarga, disekolah, dan masyarakat. Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktifasi belajar antara guru dan siswa (Ahmadi 2014: 11).

Menurut Suryobroto (2002: 36) pelaksanaan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusunya meliputi unsur - unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerja lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjana 1988: 57).

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Menurut Darsono, tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan pembelajaran. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor-faktor yang mendukung penggunaan metode yang hendak dicapai antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya (dalam Ahmadi 2014: 12).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Ahmadi 2014: 12). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Hamzah 2007: 54).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajarn perlu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

2.2.2 Jenis-jenis Pembelajaran

Pembelajaran menurut Majid dikelompokkan menurut jenis-jenisnya antara lain: *behavioris*, *kognitif*, dan *gestalt* (dalam Ahmadi 2014: 13-14)

2.2.2.1 Behavioris

Behavioris berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dengan memberikan ganjaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu. Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan. (dalam Ahmadi 2014: 13)

2.2.2.2 Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan (*associations*) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada

pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam dalam peranannya sebagai pendorong (*motivator*). Pembelajaran adalah cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang dipelajari (dalam Ahmadi 2014: 14).

2.2.2.3 Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). (dalam Ahmadi 2014: 14)

2.3 Pengertian Apresiasi

Menurut Miller, apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian, usaha secara sadar merupakan keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian (Miller 2011: 3). Tingkat apresiasi musik yang sesungguhnya dapat dicapai tergantung besarnya sikap seseorang sebagai pendengar, dalam pengalaman musikal terdapat empat macam cara mendengarkan yang dapat dibedakan yaitu: (1) mendengarkan secara pasif, (2) mendengarkan secara menikmati, (3) mendengarkan secara emosional, dan (4) mendengarkan secara perspektif (Miller 2011: 9).

2.3.1 Mendengarkan Secara Pasif

Dalam beberapa situasi musik tidak diharapkan menuntut perhatian sepenuhnya dari pendengar. Musik makan malam dipergelarkan tidak sebagai musik konser melainkan sebagai “musik latar belakang” yang dimaksudkan untuk

mendorong kenikmatan santap malam dan percakapan. Musik yang sangat bagus dari ilustrasi film dimaksudkan semata-mata untuk memperkuat suasana adegan-adegan visual. *Marching band* di lapangan sepak bola lebih merupakan pertunjukan dibanding sebagai sebuah konser. Dalam situasi-situasi seperti itu, hubungan pendengar kepada musik adalah bersifat pasif. Orang mendengar musik tetapi tidak sesungguhnya mendengarkan, dan karena itu apresiasi yang sebenarnya tidak terdapat dalam kondisi demikian. Tetapi bila musik dipergelarkan untuk kepentingannya sendiri, pendengar akan menyadari bahwa sesuatu yang lebih dari sekedar sikap pasif adalah hal penting agar dapat menyukainya (Miller 2011: 9).

2.3.2 Mendengarkan Untuk Menikmati

Mendengarkan untuk menikmati dituntut suatu tingkat perhatian yang lebih besar. Disini pendengar mencapai kesenangan dari kesadaran untuk mencari keindahan bunyi. Nada-nada yang jernih dari sebuah *flute, saxophone*, biola atau suara lonceng di kejauhan, sonoritas suara organ Katedral atau bunyi paduan suara yang besar, kemegahan orkes simfoni, semuanya merupakan bunyi yang dapat dinikmati dengan sendirinya tanpa pendengar memiliki pengertian musik sekalipun. Sensasi-sensasi yang dapat dinikmati dari nada musikal memiliki beberapa nilai berharga bagi apresiator, tetapi kesemuanya itu tidak menjanjikan sejumlah besar dari apa yang disebut dengan apresiasi yang sebenarnya (Miller 2011: 10).

2.3.3 Mendengarkan Secara Emosional

Mendengarkan musik dengan sikap semacam ini mengakibatkan pendengar menyadari terutama atas reaksi-reaksinya sendiri terhadap musik, dengan emosi serta ungkapan yang dibangkitkan oleh musik. Inilah sikap yang dengan cara apapun tidak dapat dibenarkan. Musik dapat menyediakan pengalaman keindahan bagi para pendengarnya. Mendengarkan secara emosional adalah suatu sikap yang melekat terhadap musik, dan karena itu hal ini tidak menuntut konsentrasi atau latihan yang sungguh-sungguh (Miller 2011: 11).

2.3.4 Mendengarkan Secara Perspektif

Mendengarkan musik secara perspektif bila dibandingkan dengan mendengarkan secara pasif, secara menikmati, dan mendengarkan secara emosional, sikap ini lebih menuntut konsentrasi pada musik itu sendiri serta kesadaran yang tajam tentang apa yang terjadi pada musik. Inilah cara mendengarkan musik yang lebih daripada yang lain, yang membawa kepada apresiasi sebenarnya. Apresiasi musik, dalam pengertian ini, berarti mengetahui untuk apa mendengarkan, memahami apa yang didengar, dan oleh sebab itu memiliki dasar-dasar obyektif untuk mengalami seni musikal (Miller 2011: 11).

2.3.5 Sikap-sikap yang Digabungkan

Tidak satupun dari keempat sikap terhadap musik tersebut muncul dalam bentuknya yang murni dalam diri seseorang. Memang tak satupun seluruh pengalaman musikal itu semata-mata pasif, nikmat, emosional, atau perspektif. Sama halnya bahwa dalam mendengarkan sebuah komposisi yang panjang sikap pendengar akan berganti-ganti dari jenis mendengar yang satu ke jenis lainnya.

Dari keempat sikap tadi, hanya mendengar secara perspektif yang menuntut usaha paling besar dari pihak pendengar, inilah sikap yang melalui kemampuan pendengar sendiri dalam memahami musik dengan ungkapan kata yang paling berarti tubuh meliputi pengalaman pendengar (Miller 2011: 12).

2.4 Pengertian Ekspresi

2.4.1 Pengertian Ekspresi

Pengertian ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Sering pula disebut penghayatan, penjiwaan, ataupun pembawaan (Soeharto 1992: 33). Ekspresi adalah bagian dari komposisi musik dan bagian nuansa dinamika yang harus dilihat melalui persepsi artistik yang menjadi pencerahan, ini untuk mengindikasikan kecepatan dan jenis *mood* yang dijelaskan oleh musik konvensional (Kennedy 1990: 32).

2.4.2 Teori Ekspresi

Tolstoy menyatakan jika suatu seni berhasil, maka seniman dalam dan melalui penyampaian perasaan, sebenarnya membuat penikmat karya lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Tidak semua orang yang mengikuti ekspresi perasaan sebagai hal pokok dalam seni menyetujui bahwa seni memiliki efek yang menginspirasi sesuatu. Bagaimanapun, mereka setuju bahwa seni serba mungkin dan berharga karena menyangkut keekspresifan manusiawi (Eaton 2010: 31). Pernyataan Gogh, “Saya berharap ada perasaan disana”, begitu jelas bagi kita. Keinginan untuk menyatakan emosi secara umum dianggap sebagai tujuan wajar

dan biasa dari seniman. Pengenalan akan tujuan dan fungsi seni telah memotivasi teori ekspresi dalam seni (dalam Eaton 2010: 31).

Dalam diskusi tentang karya seni, pernah disampaikan komentar seperti berikut ini: “Lukisan Van Gogh mengekspresikan perasaan religius yang mendalam. Tari balet mengekspresikan kegembiraan akan datangnya musim semi”, atau pernyataan yang terkait dengan emosi, seperti “puisinya sedih” atau “film menyedihkan.” Karena sedemikian umumnya komentar-komentar seperti itu, kerumitannya seringkali tersembunyi. Namun, kerumitan itu segera menjadi tampak jika kita meneliti berbagai teori yang berusaha untuk membuat pernyataan-pernyataan tersebut agar dipahami dengan lebih tepat (dalam Eaton 2010: 31).

Menurut Tolstoy, pengarang yang marah atau sedih, dikatakan berhasil apabila dapat membuat pembacanya marah atau sedih. Jika ‘kayu biru’ Anda adalah seni asli, saya akan merasakan seperti apa yang Anda rasa ketika membuatnya; misalnya, saya akan merasakan perasaan yang sama tentang pantai. Ini adalah versi terkuat dari teori ekspresi. Teori lainnya tidak melibatkan transmisi/ penularan perasaan, tetapi menekankan apa yang dirasakan seniman. Teori lainnya menekankan pada peran objek itu sendiri, sedangkan yang lainnya memusatkan diri pada penikmat karya. Semua teori tersebut mempunyai inti yang sama, yaitu rujukan pada perasaan atau menggunakan apa yang kita namakan dengan “kosakata perasaan” (dalam Eaton 2010: 32).

Salah satu alasan bahwa ekspresi emosi merupakan topik penting dalam estetika adalah hal itu telah digunakan dalam definisi ‘seni’. Namun, bahkan pada orang yang tidak menganggap bahwa ekspresi

adalah ciri yang harus dan mencukupi dari seni, sering menjamin bahwa hal itu merupakan aspek penting dari sebagian karya seni. Oleh karena itu, suatu penjelasan, “x mengekspresikan perasaan manusiawi” telah mendapat perhatian besar dalam filsafat dan beberapa definisi dari “mengekspresikan” diusulkan (Eaton 2010: 32).

Teori ekspresi Tolstoy merupakan versi teori yang kuat karena sesungguhnya teori tersebut menggabungkan dua cara untuk menjelaskan ekspresi artistik, yaitu: (1) dalam pengertian perasaan seniman dan (2) dalam pengertian perasaan penikmat. Masing-masing sudut pandang dapat digunakan terpisah untuk menjelaskan ekspresi. Kita pertama-tama mungkin mengatakan jika kita menyertakan bahwa karya seni sedih atau mengekspresikan kegembiraan, kita telah membuat pernyataan tentang senimannya. Oleh karena itu, kita dapat menyebut teori itu sebagai berikut: (1) x mengekspresikan y jika dan hanya jika seniman merasakan y ketika memproduksi x. (2) x mengekspresikan y jika dan hanya jika x menyebabkan (membangkitkan atau memadamkan) y pada penikmat. (3) x mengekspresikan jika dan hanya jika x adalah y. (4) x mengekspresikan y jika dan hanya jika x mendeskripsikan atau menggambarkan seseorang yang merasakan y. (5) x mengekspresikan y jika dan hanya jika x memiliki ciri orang yang merasakan y. (6) x mengekspresikan y jika dan hanya jika x memperlihatkan sesuatu sedemikian rupa yang menunjukkan y (dalam Eaton 2010: 32).

2.5 Pengertian Ansambel Musik

Pengertian ansambel dalam kamus musik adalah kelompok kegiatan seni musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerjasama peserta, di bawah pimpinan seorang pelatih,

misalnya ansambel tiup dan ansambel rekorder (Soeharto 1992: 4). Ansambel adalah sekelompok pemain yang tampil bersama, dapat dalam bentuk instrumental, bernyanyi maupun kombinasi (Kennedy 1990: 19).

2.5.1 Pengertian Secara Leksikal

Ditinjau dari asal katanya menurut kamus, ansambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis); dan *ansamble* (Inggris), yang bermakna “bersama-sama”. Namun jika dilakukan penerjemahan sesuai kamus yang sebenarnya, maka kata *ensemble* atau *ansamble*, tidak akan ditemukan. Kedudukan kata ini sama dengan kata “tuts”, “*keyboard*” dan “*band*”. Tuts pada piano, secara leksikal belum disepakati ahli sebagai “bilah-bilah nada” pada piano sampai sekarang. “Tuts hanya dapat diartikan sebagai tuts”. Sama halnya dengan keyboard, tidak bisa disederhanakan artinya secara leksikal sebagai “papan nada”. “*Keyboard* hanya disepakati artinya sebagai “*keyboard*”. Oleh karena itu, menurut lafaz (cara pengucapan) dalam bahasa Indonesia, banyak ahli musik sepakat jika kata-kata musik yang tidak punya makna leksikal tunggal (satu makna kamus) itu tetap saja dibaca sesuai dengan tulisannya menurut bahasa asingnya, atau di-lafaz-kan menurut bahasa Indonesia dari “yang didengar” pada pengucapan bahasa asingnya. Sehingga kedua kata (*ensemble* –Perancis dan *ansamble* -Inggris), lebih tepat untuk tetap diucapkan sebagai “ensembel” dalam pengucapan atau penulisan menurut bahasa Indonesia, yang sama kedudukannya dengan “tuts” ditulis tuts, “*keyboard*” ditulis keyboard, atau “*band*” ditulis band (<http://jurusankusendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertian-ensembel-musik.html>).

Pada awalnya kata *ensemble* atau *ansamble* lebih populer di dunia industri teknologi otomotif, khususnya pada bidang perakitan (*ensembling*) mesin-mesin mekanik. Mobil atau motor yang bergerak secara mekanik karena adanya bagian-bagian mesin yang terpasang dan membentuk sistem kerjasama motorik, juga dianggap sebagai sebuah proses *ensabling*. Dengan kata lain, mobil, motor, kapal terbang, dan lain sebagainya, bisa bergerak karena adanya proses *ensambling* mekanik yang terjadi antar bagian pada mesin kendaraan transportasi tersebut. Dalam perkembangannya, penggunaan kata ensembel juga meluas di berbagai bidang. Pada dunia kesehatan, juga dikenal kata *medical ansamble*, yang dapat disinonimkan dalam arti “kerjasama” antara sesama tenaga medis dalam kegiatan operasi besar. Di dunia fisika, ada *optical ansamble*, yaitu kerjasama lensa dalam sistem perbesaran optik di teropong dan mikroskop. Jadi sejak sekarang dapat kita pahami bahwa ensembel tidak hanya dipakai dalam dunia musik, tapi sebuah kata kerja (verba) atau kata kerja pengganti kata benda (pronomina) yang sudah mengalami generalisasi makna kian meluas. Artinya, kata ini umum dan cukup luas dipakai dalam berbagai bidang seperti mekanik, medis, fisika, dan tidak terkecuali di bidang musik (<http://jurusankusendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertianensembel-musik.html>).

Beberapa pengamat musik mengatakan bahwa ansambel, justru lebih dulu muncul di dunia musik daripada kemunculan ensembel dalam bidang yang lain. Logikanya, musik adalah kesenian yang lebih dulu muncul dalam peradaban manusia daripada bidang yang lain. Sebelum manusia mengenal industri masa revolusi industri (*industrial revolution*) di Inggris dan Jerman di abad ke-19,

musik sudah lebih dulu hadir dalam peradaban kuno, baik yang berlatar belakang zaman batu, logam, masa bercocok tanam, maupun berlanjut pada zaman abad pertengahan, dan modern sekarang ini. Pemahaman logika di atas, tentu sejalan dengan berbagai tulisan yang ada dalam sejarah musik dunia. Manusia bernyanyi bersama, bermain alat musik bersama, baik dalam musik vokal atau instrumental, pada berbagai kegiatan ritual dan upacara, sudah biasa dan umumnya dibuat dalam “permainan bersama”. Malah cikal bakal perkembangan “musik resital” (permainan musik individual), pada kebudayaan kuno dan primitif, berawal dari permainan musik bersama-sama. Boleh dikatakan juga bahwa dalam sejarahnya, permainan musik secara ensemble (bersama-sama) justru lebih dulu muncul dibandingkan dengan permainan musik individual. Hal ini juga bersamaan dengan tatanan atau cara hidup masyarakat zaman kuno dan primitif yang terpola dalam kelompok dan kerjasama. Sehingga pola kehidupan dengan cara demikian, berpengaruh ke dalam kehidupan kesenian mereka, khususnya bidang musik (<http://jurusankusendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertianensemble-musik.html>).

2.5.2 Pengertian Secara Terminologi

Idealnya, memahami kata ansambel dalam musik tidak bisa diartikan menurut makna kamus semata. Akan lebih tepat apabila kata “*ensemble; ansamble*” itu dilihat dalam makna menurut konteks (*contextual-terminology*). Sama juga dalam memahami kata “*tuts*” yang jika tidak dikaitkan dengan konteks piano, juga tidak bermakna apa-apa. Jadi jika kata ansambel hanya diartikan secara sepihak (tidak dihubungkan dengan konteks musik), maka akan sulit

memahaminya, atau malah akan bisa bergeser maknanya pada bidang-bidang yang lain. Banoe (2003: 133) menjelaskan bahwa ansambel dapat diartikan dalam dua makna, yaitu: (1) ansambel sebagai kelompok musik dalam satuan kecil dan (2) ansambel adalah kesatuan, kebersamaan, dalam musik yang dimainkan bersama-sama, dengan tidak memperdulikan jumlah sedikit maupun jumlah banyak pemain. Dari kedua pemaknaan di atas, ada empat kata kunci yang perlu digaris bawahi dan dicermati lebih lanjut yaitu kata: (1) satuan, (2) kebersamaan, (3) musik yang dimainkan bersama-sama, dan (4) tidak mempedulikan jumlah sedikit maupun banyak pemain (http://jurusanku_sendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertian-ensembel-musik.html).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang benar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rohidi (2011: 179) bahwa penelitian seni hendaknya menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni (rupa, tari, musik, pertunjukan, dan sebagainya), dari sebuah individu, kelompok masyarakat, satuan budaya, atau lingkungan tertentu, yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan. Rohidi menerapkan suatu pendekatan penelitian yang dianggap lebih faktual dan praktis. Sebagai pedoman dalam menentukan metode penelitian, maka digunakan pendekatan interdisiplin. Dalam penelitian pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Semarang yang terletak di jalan Ngesrep Timur 6 Srandol Bumi Indah nomor 4. Penelitian ini dilakukan selama satu setengah bulan yaitu mulai pertengahan bulan Februari sampai dengan akhir bulan Maret 2015.

3.3 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran ansambel musik di kelas VIII A sampai dengan VIII C di SMP Negeri 27 Semarang. Sasaran penelitian proses pembelajaran hanya diambil sampel tiga kelas dengan alasan pada tiga kelas tersebut terdapat jumlah siswa dengan pembagian yang merata. Siswa-siswi SMPN 27 yang memiliki nilai rata-rata tinggi pada kelas sebelumnya, di kelas VIII akan dikelompokkan dalam kelas VIII paralel A dan H, sehingga apabila penulis mengambil sampel dari kelas VIII A sampai dengan VIII C maka akan didapat sampel responden yang merata dari kelompok siswa dengan rata-rata tinggi hingga menengah.

3.4 Sumber Data

Sumber data bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka peneliti memerlukan sumber data yang memiliki pengetahuan tentang informasi atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Sumber data yang sesuai dengan penelitian maka informasi atau data penelitian akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, kepala TU, guru seni budaya, dan siswa SMPN 27 Semarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam rangka mengungkap proses pembelajaran apresiasi dan ekspresi dalam ansambel musik di SMPN 27 Semarang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Proses analisis akan lebih mantap dan tepat jika dibantu dengan observasi atau pengamatan. Menurut Rohidi (2011: 181), observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda, atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto 1992: 148). Menurut Rohidi (2011: 184), dalam observasi setidaknya terdapat tiga macam metode observasi yang digunakan, serta masing-masing metode mempunyai sasaran penelitian yang berbeda antara satu dengan lainnya, Tiga metode observasi yang digunakan adalah: (1) metode observasi biasa, (2) metode observasi terkendali, dan (3) metode observasi terlibat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mencatat macam-macam data yang mencakup informasi tentang sekolah seperti kondisi dan letak geografis, jumlah guru, karyawan, dan kondisi sekolah.

3.5.2 Wawancara

Menurut Rohidi (2011: 208-212), ada tiga macam teknik wawancara yang digunakan, yaitu; (1) wawancara mendalam; (2) wawancara etnografis; dan (3) wawancara tokoh. Wawancara mendalam yang dimaksud adalah, wawancara yang menyerupai percakapan biasa yang tidak terstruktur secara formal. Teknik wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengeksplorasi sejumlah topik umum guna membantu memahami perspektif partisipan atau sudut pandang narasumber yang diwawancarai, tentang fenomena seni yang dialami oleh para pelaku seni. Hal ini ditegaskan bahwa pandangan partisipan bukanlah pandangan peneliti.

Wawancara etnografi dalam Rohidi (2011: 210) adalah wawancara yang mirip dengan percakapan akrab. Akan tetapi terdapat perbedaan struktur dan tujuan penelitian antara percakapan akrab dengan wawancara. Etnografi mencakup tentang pertanyaan yang membutuhkan pengulangan guna mendapatkan klarifikasi data berdasarkan subjek penelitian. Disamping itu, penelitian dengan wawancara etnografi peneliti berupaya mendorong subjek agar dapat mengembangkan jawabannya.

Wawancara tokoh merupakan sebuah tindakan wawancara khusus yang memfokuskan pada tipe informan khusus. Tokoh dianggap sebagai orang yang berpengaruh, terkemuka, dan mengetahui banyak hal mengenai sebuah organisasi atau komunitas. Ada pula beberapa tokoh yang dimaksud sebagai sumber informasi penting, yaitu seperti kurator, manager pertunjukan, pakar seni, empu, penulis kritik, atau bahkan seniman itu sendiri (dalam Rohidi 2011: 212).

Menurut Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara akan mendapatkan informasi yang diinginkan dan beragam dari beberapa narasumber, sehingga peneliti akan menampilkan informasi yang lengkap sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti gambaran serta isi dari penelitian ini. Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (dalam Arikunto 1992:145).

Menurut Moleong (2010: 200) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancara adalah yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu. *Interview* dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis agar menghindari terjadinya pembelokan arah pertanyaan maupun arah jawaban dari informan, sehingga hasil wawancara selalu berlandaskan pada tujuan penelitian. Secara sederhana, Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit (dalam Permana 2014: 37).

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara tokoh dengan Kepala SMPN 27 Semarang, Kepala TU, dan guru seni musik secara resmi, serta

mengadakan wawancara mendalam kepada 2 siswa di masing-masing kelas VIIIA sampai dengan VIIC agar penulis dapat mengeksplorasi opini dari para siswa.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 1992: 42). Selain itu, ada tiga teknik dokumentasi, yaitu teknik fotografi, teknik film/video, dan teknik perekaman audio. Teknik-teknik perekaman ini digunakan dalam penelitian karena dipandang lebih akurat serta realistis berkenaan dengan fenomena yang diamati (dalam Rohidi 2011: 194).

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil berupa foto dan video (*audio visual*). Foto yang diambil meliputi kegiatan pembelajaran ansambel musik, dan pementasan ansambel siswa dalam rangka penilaian. Sebagai penegasan keaslian data yang diambil, maka ada pula data yang direkam dalam bentuk video, meliputi video pementasan ansambel musik siswa kelas VIII SMPN 27 Semarang, dan video rekaman wawancara.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria/Standar keabsahan data kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Kriteria ini menuntut penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan

dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung (Wagiman 2011: 51).

Dalam penelitian ini akan dipergunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi untuk memastikan derajat keabsahan data. Triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber dan menggunakan multi metode dalam pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan data dipergunakan triangulasi data. Pengujian dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni musik, (2) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan guru seni musik, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ditemukan (Moleong dalam Wagiman 2011: 51).

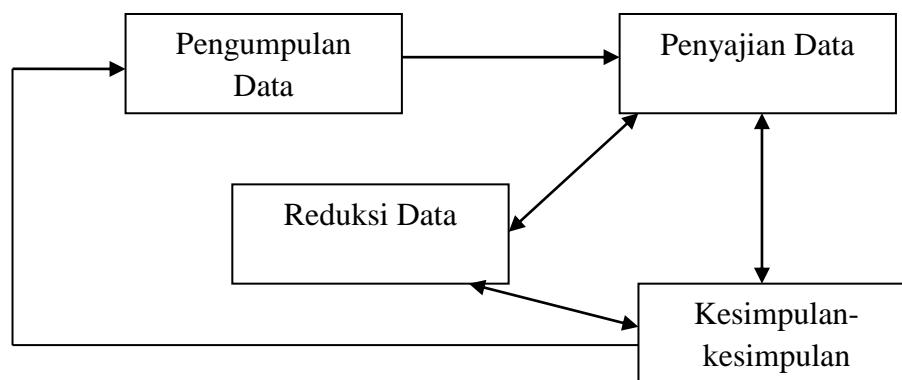
3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong 2010: 248).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu

dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Maudina 2015: 48), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Sumber: Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman dalam Maudina 2015: 48)

(1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya (Maudina 2015: 49). Dalam penelitian ini pola dan tema penelitian adalah meneliti metode apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memilih data yang telah diperoleh untuk dihasilkan hasil penelitian.

(2) Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif. Bentuk penyajian data dengan teks yang bersifat naratif merupakan cara yang paling umum digunakan. Hal tersebut akan memudahkan dalam menyajikan data-data yang diperoleh mengenai metode apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang.

(3) Verifikasi/simpulan

Simpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti lain yang kuat. Peneliti akan memperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir pengolahan data.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi di SMPN 27 Semarang yang menggunakan KTSP sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan pembelajaran apresiasi dimulai dari proses apersepsi, proses mempertontonkan video contoh permainan ansambel campuran, mengidentifikasi teknik dan gaya bermain musik ansambel campuran dari video yang dipertontonkan, membedakan elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dinamika dalam memainkan musik secara bersama dari video contoh ansambel musik campuran. Pada pembelajaran apresiasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran kognitif, bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar.

(2) Pelaksanaan pembelajaran ekspresi di SMPN 27 Semarang menggunakan lagu wajib nasional memainkan lagu Bagimu Negeri yang sudah diaransemen secara sederhana oleh guru Seni Musik. Pada pembelajaran ekspresi, guru mengacu pada teori belajar menurut aliran humanis, bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya, orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Bagi guru Seni Musik SMPN 27 Semarang hendaknya dapat mengembangkan kegiatan apresiasi dengan cara memberikan materi lagu menggunakan notasi balok dalam pembelajaran ansambel musik, supaya siswa juga mengenal tentang notasi balok dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran ansambel musik menggunakan metode ekspresi sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang sampai masing-masing anak benar-benar menguasai materi.

(2) Bagi sekolah hendaknya dapat membangun ruang musik yang kedap suara agar pembelajaran Seni Musik tidak mengganggu pelajaran lain dan melengkapi peralatan musik di ruang Seni Musik guna kelancaran proses belajar mengajar Seni Musik di SMPN 27 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Setyo. 2014. *Metode Pembelajaran Biola di Starmoon Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Ardiyanto, Joko. 2011. *Pembelajaran Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing (Kajian Tentang Pembelajaran Apresiasi dan Ekspresi)*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hamzah. 2007. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: C.V. Titik Terang.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Jazulli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Semarang: Unesa University Press.
- Kennedy, Michael. 1990. *The Oxford Dictionary of MUSIC*. New York: Oxford University Press.
- Maudina, Lifara Aidlika. 2015. *Proses Pembelajaran Artikulasi Lagu Dalam Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 7 Tahun (Studi Kasus di All Mozart Music Course & Studio Kudus)*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Miller, M. Hugh. 2011. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, Oka. 2014. *Kreatifitas Grup-grup Musik Dalam Pementasan Yang Diselenggarakan Oleh Komunitas Angkringan Musik Pati dalam Acara Car Free Day di Kota Pati*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo
- Sudjana. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- _____, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Suryobroto, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wagiman, Joseph. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Peranan Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA CITISCHOOL Semarang*. Tesis. Semarang: UNNES.

Sumber Lain:

<http://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com> [diakses 25 Januari 2015]

http://jurusankusendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertian_ensemble-musik.html [diakses 27 Januari 2015].

<http://fadilahsimatupang.wordpress.com/2010/03/20/menciptakan-iklim-belajar-yang-kondusif/> [diakses 27 Januari 2015].

<http://seputarpendidikan003.blogspot.com> [diakses 3 Februari 2015]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 204/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 14 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum
NIP : 196912151999031001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Wagiman Joseph
NIP : 195006221987021001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : YOHANES HERNAWAN PRATAMA
NIM : 2501411045
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : MANFAAT PEMUTARAN MUSIK MODERN SEBELUM JAM
PELAJARAN DIMULAI BAGI PERKEMBANGAN KOGNITIF
DAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENDIRI PERTAMA NEGERI 27 SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



2501411045

M-03.AKD-24 Rev. 00

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 798/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 27 Semarang**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **YOHANES HERNAWAN PRATAMA**
nim : 2501411045
jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
program studi : **PENDIDIKAN SENI MUSIK**
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : **METODE APRESIASI DAN EKSPRESI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 SEMARANG.**

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 27 Semarang**, waktu pelaksanaan **Februari 2015 s.d. Maret 2015**. Untuk kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 16 Februari 2015
Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 27 SEMARANG
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)

Jln. Ngesrep Timur VI Srandol Bumi Indah No. 4 ☎(024) 7471253 ✉ Sumurboto 50269
Email : smpn27semarang@yahoo.co.id website : www.smpn27smg.sch.id Fax : (024) 7470576
NSS : 20 1 030 103 027 NPSN : 20328838

SURAT KETERANGAN

No. 421.3 /1883 /III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suwanto, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Negeri 27 Semarang
NIP : 19681105 199003 1 004

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yohanes Hernawan Pratama
NIM : 2501411045
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 27 Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**“ METODE APRESIASI DAN EKSPRESI DALAM PEMBELAJARAN ANSABEL MUSIK
DI SMP NEGERI 27 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015 “**

Pada Tanggal : 16 Februari s.d 31 Maret 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Maret 2015
Kepala Sekolah

Eko Suwanto, S.Pd
NIP. 19681105 199003 1 004

Lampiran 4

SEJARAH SINGKAT SMP NEGERI 27 SEMARANG			
1. Sejarah singkat SMP Negeri 27 Semarang			
SMP Negeri 27 Semarang berdiri sejak Tahun 1985 dengan ± 148 siswa sampai lulus diampu oleh SMP Negeri 5 Semarang			
Pada Tahun Pelajaran 1986 SMP Negeri 27 Semarang menempati di SMP Negeri 12 Semarang Jl. Ace No. 42 Semarang masuk pada siang hari			
Pada Tahun Pelajaran 1988 sampai Tahun Pelajaran 1989 SMP Negeri 27 Semarang menempati Gedung Ex SPG Negeri Semarang di Jl. Dr. Wahidin No. 118 yang sekarang menjadi Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang			
Pada Tahun Pelajaran 1990 sampai sekarang SMP Negeri 27 Semarang menempati di Jl. Ngesrep Timur Raya VI No. 4 Semarang			
2. Visi dan Misi Sekolah terlampir			
3. Keadaan Fisik Sekolah			
Luas Tanah	:	7,889	M2
Jumlah Ruang Kelas	:	24	Ruang Kelas
Jumlah Ruang Perpustakaan	:	1	Buah
Jumlah Ruang Ketrampilan	:	1	Buah
Jumlah Ruang Lab. IPA	:	1	Buah
Jumlah Ruang Lab. Komp	:	1	Buah
Jumlah Ruang Lab. Bahasa	:	1	Buah
Jumlah Ruang Multimedia	:	1	Buah
Jumlah Ruang Kepala Sekolah	:	1	Buah
Jumlah Ruang Guru	:	1	Buah
Jumlah Ruang Tata Usaha	:	1	Buah
Jumlah Ruang BK	:	1	Buah
Jumlah Ruang Dapur	:	1	Buah
Jumlah Ruang Gudang	:	1	Buah
Jumlah Ruang UKS	:	1	Buah
Jumlah K. Mandi Guru	:	5	Buah
Jumlah K. Mandi Siswa	:	19	Buah
Jumlah Ruang OSIS	:	1	Buah
Jumlah Tempat Ibadah	:	1	Buah
Jumlah Koperasi Siswa	:	1	Buah
Jumlah Kantin	:	3	Buah
Jumlah Tempat Parkir	:	1	Buah
Jumlah Pos Satpam	:	1	Buah
Jumlah Lapangan Basket/Futsal	:	1	Buah
Jumlah Lapangan Volly	:	1	Buah
Jumlah Lapangan Bulu Tangkis	:	2	Buah
Jumlah Lapangan Lompat Jauh	:	1	Buah
4. Keadaan Guru dan Karyawan			
Guru PNS	:	46	Orang
Guru Tidak Tetap	:	2	Orang
Karyawan PNS	:	4	Orang
Karyawan Tidak Tetap	:	7	Orang
5. Keadaan Siswa			
Jumlah Seluruh Siswa	:	765	Siswa
Jumlah Siswa	Kls VII	:	255 Siswa
	Kls VIII	:	255 Siswa
	Kls IX	:	255 Siswa

6. SMP Negeri 27 Semarang memperoleh sertifikat dari BLH Propinsi Jawa Tengah Sebagai Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Propinsi Jawa Tengah Tahun 2014

Pendukung yang dimiliki :

- Green House	:	1	unit
- Komposting	:	17	buah
- Rumah Pilah	:	1	unit
- Alat Pemanenan Air Hujan	:	1	unit
- Sumur Resapan	:	3	unit
- Biopori	:	60	titik
- Bank Sampah	:	1	kegiatan
- Warung Hidup/Apotik Hidup	:		

Semarang, 7 Nopember 2014

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang.

2. Hal-hal yang diobservasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Sejarah berdirinya SMPN 27 Semarang
3. Struktur organisasi di SMPN 27 Semarang
4. Sarana dan prasarana di SMPN 27 Semarang
5. Kurikulum pembelajaran Seni Musik di SMPN 27 Semarang
6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang

3. Metode Observasi

Sebagai sarana dalam melakukan observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui metode observasi yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti.

Penelitian menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang metode pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang.

2. Pembatasan

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membatasi materi pada :

- (1) Gambaran umum lokasi penelitian
- (2) Sejarah berdirinya SMPN 27 Semarang
- (3) Struktur organisasi serta sarana dan prasarana di SMPN 27 Semarang
- (4) Metode serta kurikulum pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang

3. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan wawancara, antara lain kepada:

3.1 Kepala Sekolah SMPN 27 Semarang

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Kapan SMPN 27 Semarang berdiri?
- (2) Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 27 Semarang?

3.2 Staf tata usaha SMPN 27 Semarang

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Alamat lengkap SMPN 27 Semarang?
- (2) Bagaimana struktur organisasi di SMPN 27 Semarang?
- (3) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMPN 27 Semarang?

3.3 Guru Seni Musik SMPN 27 Semarang

Wawancara kepada Guru Seni Musik SMPN 27 Semarang, hal yang ditanyakan tentang kegiatan belajar mengajar:

- (1) Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Seni Musik di SMPN 27 Semarang?
- (2) Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran ansambel musik di kelas VIII SMPN 27 Semarang?
- (3) Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik di SMPN 27 Semarang?
- (4) Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran ansambel si SMPN 27 Semarang?

3.4 Peserta Didik

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Bagaimana belajar Seni Musik di sekolah?
- (2) Apakah suka dengan metode pembelajaran ansambel musik di sekolah?
- (3) Apa kesulitan dalam belajar materi ansambel musik?

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk dijadikan laporan secara gambar/foto agar lebih memperkuat suatu data atau penelitian.

2. Pembatasan

Dalam melaksanakan pendokumentasian peneliti membatasi pada:

- (1) Gambaran umum lokasi penelitian
- (2) Foto pada saat pembelajaran
- (4) Foto pada saat peserta didik pergelaran atau penilaian pentas bermusik.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap : Eko Suwanto, S.Pd.
Umur : 47 tahun
Jabatan : Kepala SMPN 27 Semarang
Alamat : Jl. Medoho Asri III/ 44

Wawancara peneliti (YH) dengan Bapak Eko Suwanto (ES) pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2015, jam 13.00 di *SMPN 27 Semarang*.

YH: Selamat siang pak Eko, saya Yohan dari UNNES Seni Musik saya akan mengadakan penelitian di SMPN 27 Semarang tentang pembelajaran ansambel musik. Sebelumnya saya mau tanya kapan SMPN 27 Semarang ini mulai berdiri pak?

ES: *Selamat siang mas, oh silahkan mas kalau mau penelitian. SMPN 27 Semarang ini ada sejak tahun 1985 tapi dulu gedungnya belum di sini mas*

YH: Terimakasih pak, kalau diijinkan saya ingin menanyakan bagaimana sejarah berdirinya SMPN 27 Semarang ini pak?

ES: *SMPN 27 Semarang berdiri sejak tahun 1985 dengan jumlah 148 siswa yang hingga lulus masih diampu oleh SMPN 5 Semarang, pada tahun pelajaran 1986 SMPN 27 Semarang menempati gedung SMPN 12 Semarang di jalan Ace nomor 42 Semarang dan masuk pada siang hari. Pada tahun pelajaran 1988 sampai tahun pelajaran 1989 SMPN 27 Semarang menempati gedung bekas SPG Negeri Semarang di jalan Dr. Wahidin nomor 118 yang sekarang menjadi Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang. Akhirnya pada tahun pelajaran 1990 SMPN 27 Semarang menempati gedung di jalan Ngesrep Timur VI nomor 4 Sronдол Bumi Indah Semarang sampai dengan sekarang ini mas*

YH: oh jadi begitu pak, lalu kaitannya dengan letak SMPN 27 yang strategis sekarang ini apakah berpengaruh pada siswa yang mendaftar dan masuk di SMPN 27 ini pak?

ES: *ya kalau secara garis besar sih pasti berpengaruh ya mas, apalagi di sekitar lokasi SMPN 27 kan banyak perumahan-perumahan besar, tapi sampai saat ini*

menurut data yang ada siswa yang masuk di SMPN 27 ini tergolong merata, dalam artian dari kalangan keluarga yang kurang mampu sampai siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan, hal ini juga merupakan dampak positif dari sekolah gratis, jadi siapa saja yang memiliki hasil ujian yang baik bisa masuk ke SMPN 27

YH: owh begitu pak, terima kasih pak atas penjelasannya mungkin setelah hari ini saya akan sering ke SMPN 27 Semarang untuk mengadakan penelitian disini. Terima kasih banyak pak.

ES: *iya silakan mas Yohan, senang bisa membantu mas Yohan.*

Responden

Kepala Sekolah


Eko Suwanto S.Pd
NIP. 19681105 199003 1 004



The stamp is circular with a double border. The outer ring contains the text 'PEMERINTAH KOTA SEMARANG' at the top and 'DINAS PENDIDIKAN' at the bottom. The inner circle contains 'SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 27'.

Semarang, 10 Maret 2015

Peneliti


Yohanes Hernawan
NIM. 2501411045

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA TATA USAHA

Nama Lengkap : Rochana Tri Wiyono

Umur : 52 tahun

Jabatan : Kepala Tata Usaha SMPN 27 Semarang

Alamat : Jl. Kepodang Timur I/7 Pudukpayung

Wawancara peneliti (YH) dengan Bapak Tri Wiyono (TW) pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2015, jam 13.30 di *SMPN 27 Semarang*.

YH: Selamat siang Wiwik, saya Yohan mahasiswa musik UNNES saya disini akan melaksanakan penelitian tentang metode apresiasi dan ekspresi di pembelajaran ansambel musik kelas 8 pak

TW: *oh iya mas silahkan saja kalau mau melakukan penelitian disini.*

YH: Terimakasih pak. Guna untuk data, saya bisa minta alamat lengkap SMPN 27 ini pak?

TW: *Jalan Ngesrep Timur VI nomor 4 Sronдол Bumi Indah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang*

YH: Kalau Struktur kepengurusan di *SMPN 27 Semarang* bisa disebutkan pak?

TW: *oh iya mas, kepala Bapak Eko Suwanto, wakil kepala sekolahnya Bapak Sugiyono, lalu saya sebagai kepala Tata Usaha dan ada koordinator urusan bidang kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas dan sarana prasarana nanti bisa dilihat sendiri di bagan struktur organisasi sendiri mas disana sudah lengkap*

YH: Baik pak, lalu bagaimana kondisi sarana dan prasarana di *SMPN 27 Semarang* ini pak?

TW: *Untuk sarana dan prasarana di SMPN 27 Semarang ini saya kira sudah lengkap, seluruh siswa belajar dalam kelas dengan fasilitas yang cukup di setiap kelasnya, seperti LCD; papan tulis; spido; dan lain sebagainya. Untuk lapangan pun sudah memadai, juga ruang multimedia, ruang komputer, laboratorium IPA sudah layak, nanti njenengan coba lihat dan mendata sendiri saja*

YH: Terimakasih banyak pak telah memberi informasi yang lengkap tentang SMPN 27 Semarang

TW: *iya mas, sama-sama.*

Semarang, 10 Maret 2015

Responden



Rochana Tri Wiyono
NIP. 19630718 198902 1 002

Peneliti



Yohanes Hernawan
NIM. 2501411045

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU SENI BUDAYA (SENI MUSIK)

Nama Lengkap : Suwito Amperani Haryati, S.Pd.

Umur : 49 tahun

Jabatan : Guru Seni Budaya kelas 8 SMPN 27 Semarang

Alamat : Jl. Gaharu Utara 70 Banyumanik

Wawancara peneliti (YH) dengan Ibu Suwito Amperani (SA) pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2015, jam 12.30 di *SMPN 27 Semarang*.

YH: Selamat siang Bu Ampera, saya disini mau tanya-tanya tentang bagaimana pembelajaran ansambel musik di kelas 8 bu

SA: *oh baik, silahkan mas.*

YH: yang pertama Bu, kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran disini?

SA: *kurikulum yang digunakan di tahun ajaran 2014/2015 waktu semester satu kemarin kurikulum 2013 mas, tapi karena kebijakan pemerintah di semester dua ini kami menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan lagi mas...*

YH: Selain itu, materi apa yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik di kelas 8 bu?

SA: *untuk kelas 8 materi yang saya berikan untuk pembelajaran ansambel musik adalah lagu Bagimu Negeri yang merupakan lagu wajib nasional*

YH: kalau metode yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik bu?

SA: *pembelajaran ansambel musik di kelas 8 menggunakan metode apresiasi dengan cara menonton video permainan ansambel musik, dengan begitu anak-anak jadi punya gambaran jelas tentang ansambel musik, lalu anak-anak diminta untuk membentuk kelompok, dengan menggunakan metode ekspresi anak-anak diminta untuk memainkan permainan ansambel musik dalam kelompok dengan diajarkan teknik bermain alat musik dahulu sebelumnya*

YH: Kalau menurut Ibu sebagai pengajar, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas metode apresiasi dan ekspresi dalam ansambel musik?

FS: Kalau menurut saya yang jelas dari dalam peserta didik, seperti kebutuhan dan juga bakat mas. Selain itu juga orang tua, teman, dan saya sendiri sebagai pengajar juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ansambel ini. Faktor penghambat yang sedikit berpengaruh juga adalah belum adanya ruang khusus musik sehingga untuk metode ekspresi anak-anak harus melaksanakan kegiatan di aula dan di luar kelas supaya tidak mengganggu kelas lain

YH: Terima Kasih Banyak bu Ampera atas informasinya

SA: sama-sama mas Yohan.

Semarang, 10 Maret 2015

Responden



Suwito Amperani Haryati, S.Pd.
NIP. 19660805 198902 2 005

Peneliti



Yohanes Hernawan
NIM. 2501411045

Lampiran 11

DATA GURU DAN KARYAWAN

SMPN 27 SEMARANG

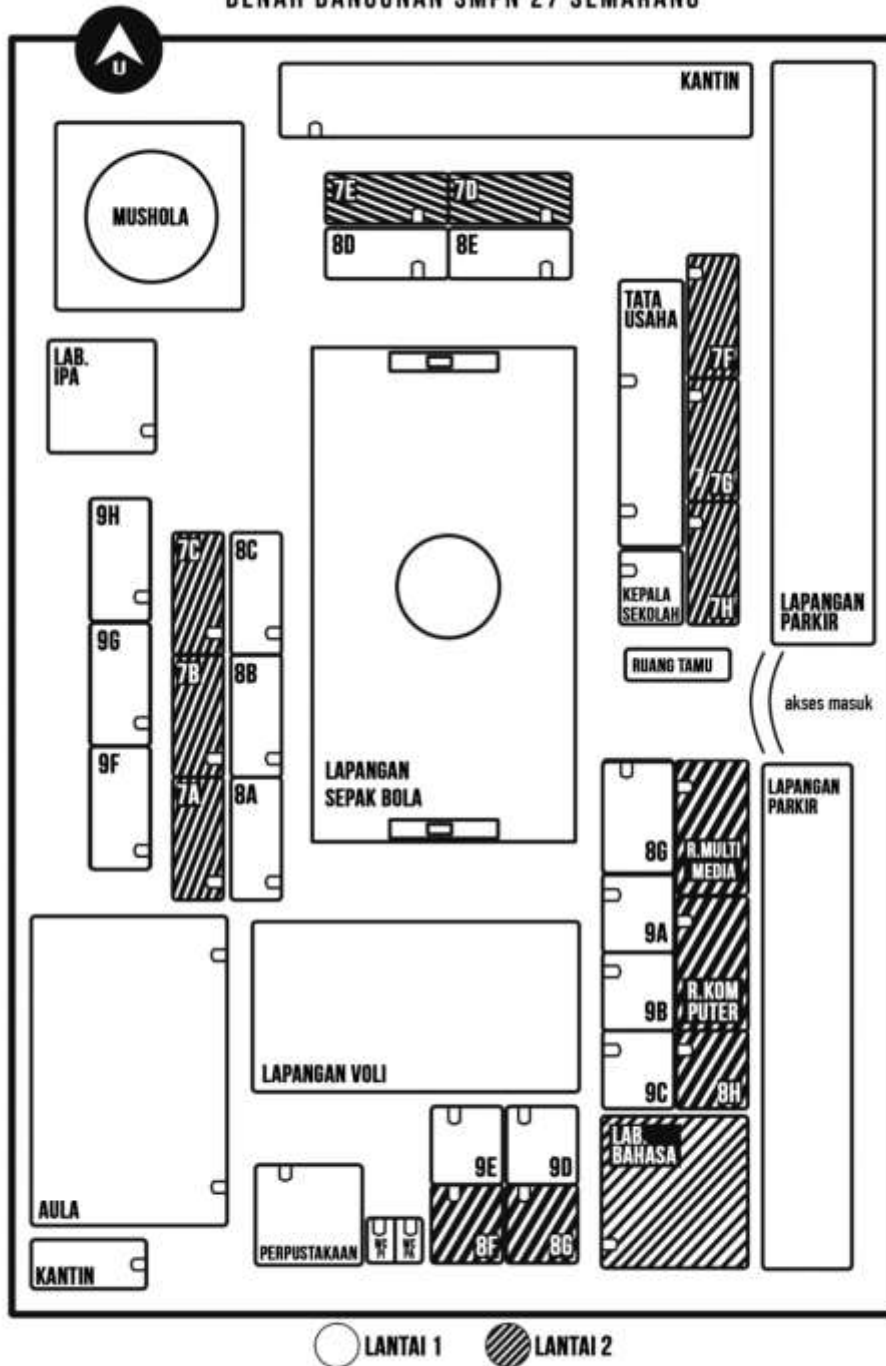
No.	Nama	NIP	Tugas
1	EKO SUWANTO, S.Pd.	19681105 199003 1 004	MAT
2	SRI WURYANI B. A.	19611017 198703 2 004	IPA
3	Dra. SRI SUMARYANTI	19620128 198803 2 005	B. ING
4	ENIS DWI SUJARWENI, S.Pd.	19641231 198412 2 012	MAT
5	FX. KUN ARTOMO	19570907 197903 1 008	B. ING
6	ENDANG SRI WAHYUNI	19560419 198103 2 007	B. IND
7	SLAMET, S.Pd.	19570610 198103 1 015	PPKn
8	SUGIYONO, S.Pd.	19600509 198111 1 001	PPKn
9	SITI KATIYAH, S.Pd.	19620209 198302 2 001	B. JAWA
10	SURATI, S.Pd.	19570902 198203 2 005	BK
11	DYAH ISNANIYAH	19570919 198302 2 001	MAT
12	Drs. SUHADI	19560903 198403 1 005	AGAMA ISLAM
13	Drs. SIDIK SUSILO	19550923 198403 1 005	PENJASKES
14	SRI SUTANTI, S.Pd.	19630124 198403 2 002	B. IND
15	DWI YAHYULIN	19620319 198403 2 005	TIK

No.	Nama	NIP	Tugas
16	SUTINAH, S.Pd.	19580822 198403 2 005	IPS
17	SISWATI ESTHI RUKMINI, S.Pd.	19590304 198501 2 003	B. ING
18	MUDJIONO, S.Pd.	19550319198503 1 007	BK
19	HADI PURNOMO, M.Pd.	19560407 198601 1 001	B. ING
20	SULARMI	1963 9493 198601 2 004	IPA
21	NINIK SOFIATI, S.Pd.	19630224 198601 2 001	TIK
22	MURYONO, BA.	19580814 198602 1 007	PPKn
23	KUSMIYATI, S.Pd.	19610919 198603 2 007	B. IND
24	NUR ISDINA	19611220 198603 2 006	TIK
25	MM. RUMSIYATI, S.Pd.	19590521 198603 2 006	IPS
26	ROIL UMAMAH, S.Pd.	19650117 198803 2 007	IPA
27	Drs. NANDANG PRIHANTOAJI	19620609 198903 1 005	SENI BUDAYA
28	MARSINI, S.Pd.	19670407 199103 2 009	B. JAWA
29	YATMI, M.Pd.	19701117 199403 2 005	IPA
30	ROSNIATI HAREFA, S.Pd.	19671210 199512 2 005	MAT
31	Dra. SITI ROCHANI	19680616 199512 2 002	IPS
32	RUCI SUKSMANTI, S.Pd.	19680523 199512 2 002	MAT

No.	Nama	NIP	Tugas
33	Dra. AGUSTIN SAPTORINI JUSTINA	19680804 199802 2 002	IPS
34	Dra. WAHYU INDAH LESTARI	19680404 200112 2 001	IPS
35	WIWIK SUGIARTINI	19610220 198103 2 003	B. ING
36	SUWITO AMPERANI HARYATI, S.Pd.	19660805 198902 2 005	SENI BUDAYA
37	WIN RINAWATI, S.Pd.	19671101 200501 2 006	IPS
38	V. WINDARTI, S.Pd.	19810307 200501 2 009	BK
39	MACHRUDI, S.Pd.	1972 0413 200604 1 009	PENJASKES
40	Dra. INDARTIK, M.Pd.	19651025 200701 2 012	IPS
41	PILUWATI MEI WURYANTI, S.Pd.	19710507 200701 2 009	MAT
42	MUSLIMIN, S.Ag., M.Pd.	19781017 200701 1 005	AGAMA ISLAM
43	SUPARNI, SPd.	19720610 200701 2 015	B. IND
44	SETIAWAN, S.Pd.	19700113 200801 1 007	B. IND
45	EFA SETYAWATI, S.Pd.	19800522 201406 2 002	LABORAN
46	THERESIANA SRI LESTARI	4557 7496 5230 0033	AGAMA KATHOLIK
47	TOEMINO		AGAMA KRISTEN
48	ROCHANA TRI WIYONO	19630718 198902 1 002	KA. TU.
49	SAIFOEL BACHRI	19600112 198803 1 009	TU
50	RUSDI	19660609 199803 1 003	TU
51	DEASY SUEZTYANTI	19770829 201406 2 002	TU
52	C. RATNA ERY HASTUTI	8544 7456 4730 0063	KESISWAAN

No.	Nama	NIP	Tugas
53	EDI PURNOMO	1054 7396 4420 0003	K3
54	NUR ROPHIK	2056 7486 5320 0003	K3
55	DARYONO	3537 7496 5120 0023	K3
56	DIYAN SULISTYANI	6560 7576 5930 0043	LAB. KOMP.
57	EKO HARYANTO	2737 7596 6420 0002	SATPAM
58	BEJO WIYONO	9741 7366 3820 0012	JAGA MALAM
55	DARYONO	3537 7496 5120 0023	K3
56	DIYAN SULISTYANI	6560 7576 5930 0043	LAB. KOMP.
57	EKO HARYANTO	2737 7596 6420 0002	SATPAM
58	BEJO WIYONO	9741 7366 3820 0012	JAGA MALAM

DENAH BANGUNAN SMPN 27 SEMARANG



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 1

Sekolah	: SMP NEGERI 27 SEMARANG
Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Seni Musik
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit
Standar kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi dasar	: 4.2 Menampilkan hasil aransemen lagu wajib nasional dalam bentuk ansambel

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Berlatih teknik memainkan rekorder sopran pada lagu “Bagimu Negeri” sesuai dengan partitur
- Berlatih teknik memainkan pianika pada lagu “Bagimu Negeri” sesuai dengan partitur
- Berlatih teknik memainkan gitar akustik untuk mengiringi lagu “Bagimu Negeri” sesuai dengan partitur
- Menuliskan pola irama lagu yang sesuai pada lagu model “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini
- Mengaransir secara sederhana elemen-elemen musik lagu “Bagimu Negeri” secara kelompok
- Mempraktikkan hasil aransemen lagu “Bagimu Negeri” dalam bentuk musik ansambel.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin (*Dicipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggungjawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Kerjasama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Ajar

- a. Video musik ansambel
- b. Aransemen musik secara sederhana

C. Metode

Metode pendekatan *CTL* dan *Lifeskill*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat

- a. Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi

Tanya jawab tentang berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan diajarkan

- b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- menyanyikan lagu model Bagimu Negeri ciptaan Kusbini
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- mendiskusikan tentang elemen musik yaitu irama
- menerangkan pola irama
- bersama siswa merasakan pola irama dengan tepukan
- berlatih teknik memainkan alat musik rekorder sopran, pianika, dan gitar akustik
- mendiskusikan pola irama yang sesuai untuk mengiringi lagu Bagimu Negeri bersama kelompok
- menerangkan aransemen musik
- menerangkan pembagian alat musik pada ansambel musik
- mendiskusikan/ membuat aransemen lagu Bagimu Negeri bersama kelompoknya
- mempraktikkan hasil aransemen lagu model
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - ✓ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
 - ✓ membantu menyelesaikan masalah
 - ✓ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - ✓ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh

- ✓ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling siswa dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

E. Sumber Belajar

- LKS “Seni Budaya”
- Kaset/ VCD
- LCD
- Gitar, Rekorder sopran, Pianika

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah proses pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Menyusun melodi dari alat musik pengiring dalam aransemen lagu wajib nasional	Tes praktik/ kinerja	Tes uji petik kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tuliskan hasil aransemen dalam bentuk yang siap ditampilkan ➤ Tampilkan hasil aransemen ansambel musik dalam kelompok

<ul style="list-style-type: none"> ➤ dalam bentuk ansambel ➤ Mampu mengekspresikan diri melalui karya seni musik 			
--	--	--	--

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kedisiplinan dalam latihan					
2	Minat dalam belajar					
3	Kreativitas					
4	Pola irama					
5	Kekompakan					
	Jumlah					

Keterangan *checklist* pada angka:

- 1 = sangat kurang 4 = baik
 2 = kurang 5 = sangat baik
 3 = cukup

Semarang, Juli 2014

Guru Mapel Seni Budaya



S. Amperani H, S.Pd.

NIP. 19660805 198902 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 2

Sekolah : SMP NEGERI 27 SEMARANG
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar kompetensi : 11. Mengapresiasi karya seni musik
Kompetensi dasar : 11.1 Mengidentifikasi ragam jenis karya seni musik ansambel

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Menyebutkan judul lagu yang diperdengarkan
- Menyebutkan elemen lagu seperti irama, nada, tempo, dan dinamika lagu
- Menyebutkan instrumen musik yang dipergunakan dalam lagu yang diperdengarkan

Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin (*Dicipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggungjawab (*Responsbility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Kerjasama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Ajar

Video musik ansambel

C. Metode

Metode pendekatan *CTL* dan *Lifeskil*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat

a. Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi

Tanya jawab tentang berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan disajikan.

b. Kegiatan Inti

• Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- mempertontonkan video ansambel musik melalui CD
- melakukan tanya jawab tentang karya yang sudah dipertontonkan
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

• Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- mendiskusikan tentang elemen musik seperti irama, tempo, nada, serta dinamika
 - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
 - memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
 - memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
 - memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
 - memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - ✓ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
 - ✓ membantu menyelesaikan masalah
 - ✓ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - ✓ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
 - ✓ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling siswa dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

E. Sumber Belajar

- LKS “Seni Budaya”
- Kaset/ VCD
- LCD

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah proses pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menyebutkan beragam jenis ansambel musik ➤ Mengidentifikasi jenis alat musik yang digunakan dalam ansambel musik ➤ Mendeskripsikan sumber bunyi dari jenis alat musik 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebutkan: <ol style="list-style-type: none"> a. jenis ansambel musik, b. alat yang digunakan dalam ansambel musik yang dipertontonkan ➤ Sebutkan 5 jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya ➤ Sebutkan 5 judul lagu wajib nasional

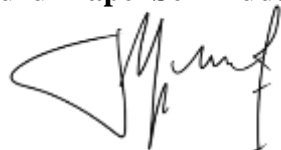
Format penilaian

No	Skor Mentah Perolehan (a)	Skor Mentah Maksimum (b)	Bobot Soal Skor Butir (c)	Nilai tiap soal
1		2	2	
2		2	2	
3		2	2	
4		2	2	
5		2	2	
	Jumlah	10	10	

Keterangan: Nilai tiap soal $a/b \times c$

Semarang, Juli 2014

Guru Mapel Seni Budaya



S. Amperani H, S.Pd.

NIP. 19660805 198902 2 005

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Semester : VIII/2

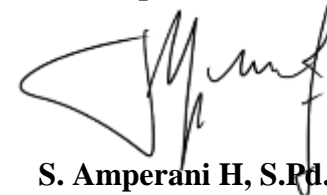
Tahun Pelajaran : 2014/2015

No	STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR	ALOKA SI WAKTU	BULAN																											
			JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
	3. Mengapresiasi karya seni musik																													
	3.1 Mengidentifikasi jenis ansambel musik																													
1	3.1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri ansambel musik	2 jp																												
2	3.1.2 Mengidentifikasi ansambel musik yang didengar	2 jp																												
	3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan ansambel musik																													
3	3.2.1 Mendeskripsikan gaya bermain ansambel musik dari karya yang ditonton	4 jp																												
	4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik																													
	4.1 Mengaransir secara sederhana lagu wajib nasional dalam bentuk ansambel																													
4	4.1.1 Mengidentifikasi musik pengiring lagu yang dipilih	1 jp																												
5	4.1.2 Mengidentifikasi pola irama, ritme, dan melodi lagu wajib nasional	1 jp																												
6	4.1.3 Mengaransir secara sederhana elemen-elemen musik yang mengiringi lagu wajib nasional yang dipilih	2 jp																												

No	STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR	ALOKA SI WAKTU	BULAN																							
			JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	4.2 Menampilkan hasil aransemen lagu wajib nasional dalam bentuk ansambel																									
7	4.2.1 Memainkan sebuah lagu wajib nasional yang sudah diarsir dengan menggunakan alat musiik/ sumber bunyi yang ada	5 jp																								
8	Ulangan umum	jp																								
9	Cadangan	jp																								

Semarang, Juli 2014

Guru Mapel Seni Budaya



S. Amperani H, S.Pd.

NIP. 19660805 198902 2 005

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
 Kelas : VIII (Delapan)
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

Smt	No.	Standar Kompetensi	Alokasi Waktu	Keterangan
1	3	Mengapresiasi karya seni musik		1 jp = 40 mnt
	3.1	Mengidentifikasi jenis lagu Nusantara	4 jp	
	3.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara	4 jp	
	4	Mengekspresikan diri melalui karya seni musik		
	4.1	Mengaransir secara sederhana karya lagu etnik Nusantara dalam bentuk ansambel	4 jp	
	4.2	Menampilkan hasil aransemen karya lagu etnik Nusantara dalam bentuk ansambel	5 jp	
		Ulangan umum	... jp	Semester 1
		Cadangan	... jp	Jumlah 17 jp
2	11	Mengapresiasi karya seni musik		
	11.1	Mengidentifikasi ragam jenis lagu wajib Nasional	3 jp	
	11.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu wajib Nasional	3 jp	
	12	Mengekspresikan diri melalui karya seni musik		
	12.1	Mengaransir secara sederhana karya lagu wajib Nasional	4 jp	
	12.2	Menampilkan hasil aransemen karya lagu wajib Nasional dalam bentuk ansambel	4 jp	
	12.3	Menampilkan hasil aransemen karya lagu wajib Nasional dalam bentuk ansambel	6 jp	
		Ulangan umum	1 jp	Semester 2
		Cadangan	1 jp	Jumlah 20 jp

Semarang, Juli 2014
 Guru Mata Pelajaran



S. Amperani Haryati, S.Pd.
 NIP 19660805 198902 2 005

Lampiran 17

Rekorder Sopran

BAGIMU NEGERI

Grave ♩ = 75

Cipt: Kusbini
Ars: Hernawan

5 1. 6 5 1 5. 5 5. 5 5 . 5 5. 5 5 5 6. 6 6. 6 7 .

1 5. 4 5 1 5. 5 6. 6 5 . 6 5. 5 5 5 6 6 6 5 4 5 .

Detailed description: The image shows two staves of musical notation for the song 'BAGIMU NEGERI'. The first staff is in 4/4 time, marked 'Grave' with a tempo of 75 beats per minute. It features a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a melody with various note values and rests. Above the staff are numerical figures: 5, 1. 6, 5, 1, 5. 5, 5. 5, 5, ., 5, 5. 5, 5, 5, 6. 6, 6. 6, 7, ., where the dots indicate rests. The second staff continues the melody with similar notation and figures: 1, 5. 4, 5, 1, 5. 5, 6. 6, 5, ., 6, 5. 5, 5, 5, 6, 6, 6, 5, 4, 5, ., with a triplet of sixteenth notes (6 6 6) and a triplet of eighth notes (5 4 5) indicated by a '3' above the notes. The piece concludes with a double bar line.

Lampiran 18

Pianika 1

BAGIMU NEGERI

Grave ♩ = 75

Cipt: Kusbini
Ars: Hernawan

5 1. 6 5 3 5. 5 1. 2 3 . 4 5. 5 3 1 1. 1 2. 3 2 .

5 1. 6 5 3 5. 5 1. 2 3 . 4 5. 5 3 1 2 3 4 3 2 1 .

Lampiran 19

Pianika 2

BAGIMU NEGERI

Grave ♩ = 75

Cipt: Kusbini
Ars: Hernawan

5 1̣. 6̣ 5 3 5̣. 4̣ 5̣. 2̣ 1 . 1 2̣. 2̣ 3 3 4̣. 3̣ 2̣. 1̣ 5 .

1 3̣. 4̣ 1 1 5̣. 3̣ 2̣. 3̣ 2 . 1 2̣. 2̣ 1 3 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 1 1 .

BAGIMU NEGERI

Gitar

Grave ♩ = 75

Cipt: Kusbini
Ars: Hernawan

The guitar score is written on two staves in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked 'Grave' with a quarter note equal to 75 beats per minute. The score consists of two systems of chords. The first system has five measures with chords G, C, G, C, and G. The second system has five measures with chords C, G, C, G, and C, followed by a final measure with a D chord. The chords are indicated by letters G, C, and D above the notes.

Three chord diagrams are shown for the G, C, and D chords. Each diagram is a 6-string guitar fretboard with dots indicating finger positions. The G chord diagram shows dots on the 3rd fret of the 2nd string, the 2nd fret of the 5th string, and the 3rd fret of the 6th string. The C chord diagram shows dots on the 3rd fret of the 2nd string, the 2nd fret of the 4th string, the 3rd fret of the 5th string, and the 1st fret of the 6th string. The D chord diagram shows dots on the 2nd fret of the 2nd string, the 3rd fret of the 4th string, the 2nd fret of the 5th string, and the 2nd fret of the 6th string.

Lampiran 21



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
Gedung B2 Lt.2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon./Faks 024 8508074
Website: <http://sendratasik.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-03-AKD-20	No. Revisi 00	Tgl. Berlaku: 01 Sept 2010
-----------------------	---------------	----------------------------

Halaman 1 dari 1
27 April 2015

Nomor : **203/UN371.2/PP/2012**
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Yth. Dekan FBS
Universitas Negeri Semarang

Berkenaan dengan telah selesainya pembimbingan Skripsi, dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Unnes untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

- a. Ketua : Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd
- b. Sekretaris : Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn
- c. Pembimbing I : Dr. Sunarto, M.Hum
- d. Pembimbing II : Drs. Wagiman Joseph, M. Pd.
- e. Penguji :
 - 1. Dr. Wadiyo, M.Si
 - 2. Drs. Wagiman Joseph, M. Pd.
 - 3. Dr. Sunarto, M.Hum

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Judul Skripsi
Yohanes Hernawan Pratama	2501411045	Seni Musik	METODE APRESIASI DAN EKSPRESI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 SEMARANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

- Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2015
- Pukul : 13.00.00 WIB
- Tempat : B2-212
- Pakaian :
 - Panitia Ujian : **Hem lengan panjang berdasi**
 - Calon yang diuji : **Hitam Putih berjaket almamater**

Demikian permohonan ini untuk dapat dibuatkan surat tugasnya.

Ketua Jurusan PSDTM,

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196210041988031002